

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan terbesar di dunia yang diapit oleh dua Samudra dan juga dua Benua. Pada bagian barat laut Indonesia berbatasan dengan Benua Asia, pada bagian tenggara berbatasan dengan Benua Australia, pada bagian barat berbatasan dengan Samudra Hindia dan pada bagian timur berbatasan dengan Samudra Pasifik. Indonesia berada tepat di bawah garis khatulistiwa, dengan alam tropis kekayaan hayati yang berlimpah, dan budaya yang beragam. Indonesia adalah salah satu negara yang sebagian besar daerahnya adalah kepulauan, yang jumlahnya yaitu sebanyak 17.504, dan kepulauan utama di Indonesia antara lain Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Sulawesi, Pulau Kalimantan dan Pulau Irian. Namun dari semua jumlah pulau yang terdapat di Indonesia, sebanyak 7.870 diantaranya telah mempunyai nama dan 9.634 belum memiliki nama (Sugiama, 2013:4).

Selain kekayaan alam yang terdapat di Indonesia, Indonesia juga memiliki lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa yang didalam masing-masing etnik tersebut melekat budaya unik yang menarik. Dengan banyaknya pulau di Indonesia, maka Indonesia memiliki beragam suku dan budaya. Selain hal tersebut, Indonesia juga memiliki sumber daya alam yang sangat beragam. Mulai dari keindahan pegunungannya, keindahan pesisir pantainya, beragamnya flora dan fauna, beragamnya biota laut, sumber mata air yang melimpah dan sumber air panas. Dari kekayaan alam tersebutlah maka Indonesia merupakan negara yang sangat berpotensi untuk mengembangkan sektor pariwisata. (Sugiama,2013:4)

Awal mulanya sektor pariwisata mulai berkembang di Indonesia adalah pada tahun 1926 yang diawali dengan berdirinya *travel agent* di Jakarta yang diberi nama *Lissonne Lindeman* (LSLIND). Dan pada awal abad ke 20-an barulah mulai banyak berdiri hotel-hotel baik di kota maupun pedesaan. Perkembangan

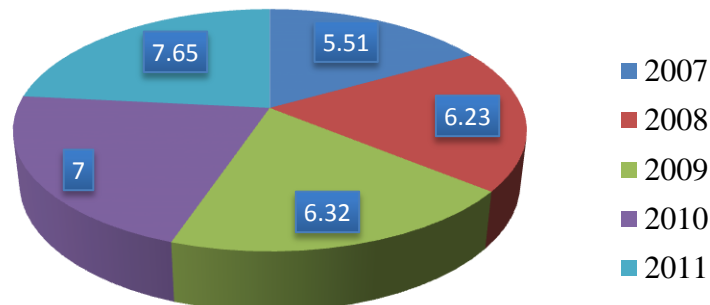
kepariwisataan di Indonesia dibagi dalam tiga periode yaitu periode masa penjajahan Belanda, penjajahan Jepang dan setelah Indonesia merdeka.

Badan Kepariwisata Dunia atau *World Tourism Organization* (UNWTO) telah menetapkan bahwa pariwisata dijadikan sebagai pemandu untuk pertumbuhan perekonomian, pendukung dalam pembangunan, pemeliharaan kelestarian lingkungan, pendukung berbagai sektor pembangunan, memajukan pengetahuan kepariwisataan dan pengembangan kebijakan kepariwisataan dunia (UNWTO, 2012). UNWTO memiliki anggota 155 negara termasuk Negara Indonesia. Visi kepariwisataan Indonesia adalah “Terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat. Pemerintah Indonesia telah meyakini bahwa pembangunan pariwisata dapat menumbuhkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dinyatakan sebagai mana dalam UU No.10 tahun 2009 “ Bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global”.

Pariwisata di Indonesia sendiri semakin berkembang dan terus membaik dari tahun ketahunnya. Dan jumlah wisatawan pun semakin meningkat. Baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Pada awalnya wisatawan mancanegara maupun lokal lebih dominan berwisata ke Pulau Bali. Namun saat ini tidak hanya Pulau Bali yang dipilih para wisatawan untuk menghabiskan waktu berlibur. Bahkan pulau lainnya pun mulai banyak diminati wisatawan. Hal tersebut karena potensi-potensi wisata di Indonesia yang mulai di kembangkan.

Industri pariwisata di Indonesia menurut catatan *The Travel and Tourism Competitiveness Report* melaporkan pada tahun 2008, Indonesia berada di urutan 81 dunia. Pada tahun 2011, wisatawan Indonesia meningkat hingga mencapai 7.650.000 orang atau naik 10,74% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2010 sebanyak 7.000.000 orang (jurnal Management Resort & Leisure 2013) hal ini merupakan suatu prestasi yang cukup membanggakan dalam sektor pariwisata. Dan apabila kondisi ini terus bertahan, paling tidak pada tahun 2012 diprediksi jumlah kunjungan wisatawan akan mencapai 8.000.000.

Jumlah Wisatawan (dalam jutaan)



Gambar 1.1 : Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia Tahun 2007-2011

Sumber :Jurnal Management Resort & Leisure 2013

Walaupun jumlah wisatawan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Namun masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain yang berada di Asia. Hal ini menjadi permasalahan yang sangat kompleks bagi Negara Indonesia yang memang memiliki potensi di bidang pariwisata yang sangat beragam.

Ada beberapa aspek penyebab pariwisata di Indonesia belum mencapai keberhasilan sebagaimana yang diharapkan, diantaranya ada empat komponen yang perlu diperhatikan antara lain adalah atraksi wisata, *aksesibilitas*, *amenity* dan *ansilari*. Dari keempat komponen tersebut belum sepenuhnya diaplikasikan dalam pembangunan kawasan wisata di seluruh daerah di Indonesia. Dari keempat komponen tersebut atraksi wisata merupakan komponen terpenting dalam pengembangan kepariwisataan di Indonesia.

Menurut Yoeti (1996: 172) menjelaskan bahwa “Atraksi wisata adalah suatu usaha yang menyelenggarakan pertunjukan kesenian, olahraga, pameran atau promosi dan bazar di tempat tertutup atau di tempat terbuka yang bersifat temporer baik komersil maupun tidak komersil”. Dengan adanya atraksi wisata yang di kemas secara menarik maka hal tersebut akan menjadi magnet penarik untuk dikunjungi wisatawan.

Kabupaten Sumedang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Sumedang berbatasan dengan Kabupaten Indramayu di Utara, Kabupaten Majalengka di Timur, Kabupaten Garut di Selatan dan Kabupaten Subang di Barat. Kabupaten Sumedang dipimpin oleh seorang Bupati dan jumlah penduduk di Kabupaten Sumedang berjumlah 1.112.153 jiwa. Kabupaten Sumedang memiliki beberapa kawasan wisata. Selain kawasan wisata Sumedang memiliki beberapa kesenian daerah yang berperan sebagai penarik wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Sumedang. Dari tahun-ketahun jumlah wisatawan semakin meningkat, kebanyakan wisatawan domestik yang menghabiskan waktu berwisata di Kabupaten Sumedang. Berikut jumlah wisatawan di Kabupaten Sumedang (tabel 1.1)

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Sumedang 2011-2013

Tahun	Mancanegara	Domestik	Jumlah Wisatawan
2011	-	62078	62078
2012	18	77126	77144
2013	27	79002	79002
TOTAL	45	218.206	218.224

Sumber : Disbudparpora Sumedang

Cipanas Cileungsing merupakan sebuah destinasi wisata yang terletak di Desa Cilangkap Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang. Saat ini Cipanas Cileungsing sudah mulai diminati oleh para wisatawan. Hal ini karena Cipanas Cileungsing memiliki potensi wisata berupa sumber air panas. Pemandian air panas Cileungsing berada di Kaki Gunung Tampomas sebelah utara Kota Sumedang. Debit air panas yang terdapat di Cipanas Cileungsing yaitu 55 liter perdetik dan suhu airnya pun cukup panas. Air panas di Cipanas Cileungsing merupakan air panas asli yang mengandung belerang yang bersumber dari Gunung Tampomas.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Cipanas Cileungsing 2011-2013

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1	2011	40772
2	2012	51816
3	2013	57449
TOTAL		150037

Sumber : Cipanas Cileungsing 2014

Cipanas Cileungsing mulai ramai dikunjungi oleh para wisatawan, namun baru wisatawan dalam negeri yang sering berkunjung ke kawasan wisata ini. Terbukti jumlah wisatawan dalam negeri pada tahun 2011 sebanyak 40.772 orang, pada tahun 2012 sebanyak 51.816 dan mengalami peningkatan jumlah wisatawan pada tahun 2013 yaitu sebanyak 57.449 hingga total wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Cipanas Cileungsing dalam tiga tahun adalah 150.037 orang. (Lihat tabel 1.2).

Cipanas Cileungsing sangat berperan penting dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Kabupaten Sumedang. Dilihat dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 bahwa dari jumlah kunjungan wisatawan tiga tahun kebelakang hampir sebagian dari jumlah wisatawan di Kabupaten Sumedang adalah wisatawan yang berkunjung ke Cipanas Cileungsing.



Gambar 1.2 Kontribusi Cipanas Cileungsing Terhadap Jumlah Wisatawan di
Kabupaten Sumedang

Meskipun telah terdapat berbagai macam fasilitas namun pengelolaan Cipanas Cileungsing dalam aspek atraksi wisatanya masih belum maksimal. Aspek yang belum maksimal di kembangkan oleh pemerintah Kabupaten Sumedang dan pengelola Cipanas Cileungsing adalah atraksi wisata yang belum mempuni. Padahal telah kita ketahui bahwa sumber daya alam yang dimiliki Cipanas Cileungsing sangat berpotensi untuk dijadikan kawasan wisata yang mampu menambah jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumedang.

Saat ini Pengelola Cipanas Cileungsing telah memiliki beberapa gagasan untuk dapat mengembangkan Cipanas Cileungsing. Salah satu gagasan yang akan dikembangkan pada awal tahun 2015 yaitu adalah pembuatan kawasan wisata SPA dan Waterboom. Hal tersebut merupakan cara untuk meningkatkan jumlah wisatawan di Kabupaten Sumedang. Namun gagasan tersebut belum 100% akan dilakukan oleh pengelola.

Dilihat dari rencana yang akan dilakukan oleh pengelola Cipanas Cileungsing maka penulis berinisiatif untuk menganalisis lebih mendalam untuk mengetahui apakah gagasan yang dimiliki pengelola cocok atau tidak. Maka dari itu penulis mengadakan penelitian yang berbasis preferensi wisatawan di Cipanas Cileungsing.

Yang ditekankan pada preferensi wisatawan yaitu dalam hal atraksi wisata yang akan dikembangkan di Cipanas Cileungsing. Preferensi wisatawan merupakan hal penting dalam pengembangan atraksi wisata di Cipanas Cileungsing. Manfaat dari preferensi wisatawan yaitu untuk mengetahui keinginan wisatawan akan atraksi wisata yang akan dikembangkan di Cipanas Cileungsing.

Penelitian yang berbasis preferensi wisatawan dilakukan semata mata untuk menganalisis atraksi wisata yang lebih diminati oleh wisatawan di Cipanas Cileungsing.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian, yaitu **“Analisis Preferensi Wisatawan Terhadap Pengembangan Atraksi Wisata di Cipanas Cileungsing Kabupaten Sumedang.”**

B. Rumusan Masalah

Hal yang menjadi fokus dalam rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimanakah analisis preferensi wisatawan terhadap pengembangan atraksi wisata di Cipanas Cileungsi”. Berdasarkan fokus yang telah dipaparkan, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana rencana pengembangan atraksi wisata di Cipanas Cileungsi ?
2. Bagaimana kondisi fasilitas dan atraksi wisata di Cipanas Cileungsi menurut wisatawan?
3. Bagaimana pengembangan atraksi wisata di Cipanas Cileungsi yang sesuai dengan preferensi wisatawan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi rencana pengembangan atraksi wisata di Cipanas Cileungsi ?
2. Menganalisis kondisi fasilitas dan atraksi wisata di Cipanas Cileungsi menurut wisatawan.
3. Menganalisis pengembangan atraksi wisata di Cipanas Cileungsi yang sesuai dengan preferensi wisatawan.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan mempunyai manfaat yang berarti bagi pengelola Cipanas Cileungsi, *stakeholder*, pemerintah, masyarakat, lembaga program studi Manajemen Resort & Leisure, pembaca dan penulis. Maka manfaat dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan untuk pengelola Cipanas Cileungsi
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk membantu pemasaran dan menarik minat para wisatawan untuk berwisata di Cipanas Cileungsi.
3. Diharapkan sebagai bahan masukan pada masyarakat agar masyarakat dapat hidup mandiri dan sejahtera.

4. Diharapkan dapat memperkaya kajian di bidang pariwisata
5. Diharapkan menjadi bahan masukan atau pengetahuan bagi para mahasiswa di bidang kepariwisataan
6. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini
7. Diharapkan menjadi hasil nyata pengaplikasian ilmu yang didapat selama perkuliahan.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini mengacu kepada sistematika penulisan yang tercantum dalam buku pedoman akademik Universitas Pendidikan Indonesia. Sistematika yang digunakan penulis :

1. **BAB I : Pendahuluan**
Berisi mengenai penjabaran latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
2. **BAB II : Kajian Pustaka**
Berisi teori-teori para ahli yang mendukung penelitian dan kerangka pemikiran penulis.
3. **BAB III : Metode Penelitian**
Penjabaran mengenai metode yang digunakan dan penjelasan seperti : Lokasi, Populasi, Sampel, Definisi Operasional, Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data.
4. **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**
Penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.
5. **BAB V : Kesimpulan dan Rekomendasi**
Hasil dari pembahasan dan rekomendasi yang direkomendasikan oleh penulis dari hasil pembahasan.
6. **Daftar Pustaka**
Daftar sumber-sumber yang mendukung dalam penulisan skripsi.